

**Hubungan Pengetahuan Hiperkolesterolemia Terhadap *Self Awareness*
Penyakit Jantung Koroner (PJK) Pada Mahasiswa Ilmu Pemerintahan
Angkatan 2013 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

Naskah Publikasi

**Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Keperawatan Pada Fakultas Kedokteran Dan Ilmu
Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



Disusun Oleh

DEFIA NUR ASTUTI

20120320161

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

Naskah Publikasi

HUBUNGAN PENGETAHUAN HIPERKOLESTEROLEMIA TERHADAP *SELF AWARENESS* PENYAKIT JANTUNG KORONER (PJK) PADA MAHASISWA ILMU PEMERINTAHAN ANGKATAN 2013 UNIVERSITAS MUHAMMADYAH YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

DEFIA NUR ASTUTI

20120320161

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 16 April 2016

Dosen pembimbing

Dosen penguji

Ambar Relawati, S.Kep., Ns., M.Kep

Erfin Firmawati, S.Kep., Ns., MNS

NIK: 19860604201410173232

NIK: 1981070820071710173080

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Sri Sumaryani, M.Kep., Ns., Sp.Mat.,HNC

NIK : 19770313200104173046

Hubungan Pengetahuan Hiperkolesterolemia Terhadap *Self Awareness* Penyakit Jantung Koroner (PJK) Pada Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Angkatan 2013 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Defia Nur Astuti

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

2016

Abstrak

Penyakit jantung koroner (PJK) adalah penyakit jantung yang disebabkan oleh adanya penimbunan plak aterosklerosis pada pembuluh darah jantung. Penimbunan ini bisa disebabkan oleh kolesterol yang kadarnya melebihi normal dalam tubuh (Hiperkolesterolemia). *American Heart Association* (AHA) menyatakan prevalensi PJK pada usia 20-30 adalah 0,6% hal ini termasuk prevalensi tinggi karena seharusnya usia muda belum mengalami PJK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan hiperkolesterolemia terhadap *self awareness* PJK pada mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilakukan di program studi ilmu pemerintahan dengan responden sebanyak 171 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Analisa data menggunakan uji univariat dan bivariat. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan hiperkolesterolemia dan kuesioner *self awareness* PJK.

Hasil penelitian adalah mayoritas pengetahuan responden termasuk kategori tinggi (29,3%) dan *self awareness* PJK termasuk kategori tinggi (87,1%). Berdasarkan analisis statistik bivariat menggunakan uji spearman's rho didapatkan hasil p value 0,003 ($p < 0,05$) dengan *correlation coeff.* 0,228. Hal ini menandakan adanya hubungan antara pengetahuan hiperkolesterolemia terhadap *self awareness* PJK pada mahasiswa ilmu pemerintahan universitas muhammadiyah yogyakarta dengan keeratan korelasi lemah (0,228) dan arah korelasi yang positif.

Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan hiperkolesterolemia terhadap *self awareness* PJK pada mahasiswa ilmu pemerintahan universitas muhammadiyah yogyakarta dengan kekuatan korelasi lemah dan arah positif.

Kata kunci: Pengetahuan, Hiperkolesterolemia, *self awareness*, PJK

Correlation Between Knowledge Of Hypercholesterolemia Toward Self Awareness Of Coronary Heart Disease (CHD) In Students Of Governmental Studies 2013 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Defia Nur Astuti

Medical and Health Science

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

2016

Abstract

Coronary heart disease (CHD) is one of heart diseases which is caused by atherosclerotic plaque accumulation in heart coronary. Accumulation of atherosclerotic is caused by the high of cholesterol levels (hypercholesterolemia). American Heart Association (AHA) reported the prevalence of coronary heart disease among 20-30 years old is 0,6%, this condition is high prevalence because young adult should not have CHD.

The purpose of this study is to determine correlation between knowledge of hypercholesterolemia toward self awareness of CHD in students of Governmental Studies in Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

This study is descriptive correlation with cross-sectional. This research is conducted in governmental studies with 171 respondents. Sampling technique is purposive sampling. Data analysis using univariat and bivariat tests. Research instruments using knowledge of hypercholesterolemia and self awareness of CHD questionnaire.

The results show that majority of respondents' knowledge of hypercholesterolemia have high category (29,3%) and self awareness of CHD have high category (87,1%). Bivariate statistical analysis spearman's rho test result p value 0,003 (sig. <0,05) with correlation coefficient 0,288.

The research conclusions show that there is a correlation between knowledge of hypercholesterolemia toward self awareness of CHD with low correlation coefficient and positive correlation in students of governmental studies in Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Keywords: knowledge, hypercholesterolemia, self awareness, CHD

Pendahuluan

Penyakit jantung koroner (PJK) adalah penyakit jantung yang disebabkan oleh adanya penimbunan plak aterogen pada pembuluh darah jantung. Penimbunan ini bisa disebabkan karena adanya kolesterol yang kadarnya melebihi normal dalam tubuh¹.

Penyakit jantung koroner (PJK) adalah penyebab kematian nomor satu di dunia dibandingkan dengan penyakit lain². Prevalensi PJK pada usia 20-30 adalah 0,6% hal ini termasuk prevalensi tinggi karena seharusnya usia muda belum mengalami PJK³. Prevalensi PJK di Indonesia pada usia 20-30 tahun adalah 0,5% dan berdasarkan gejala sebesar 1,5%. Di Yogyakarta prevalensi PJK usia 20-30 tahun adalah 0,6% dan 1,3% berdasarkan gejala PJK⁴. PJK terdiri dari angina pectoris dan infark miokardium akut. Prevalensi angina pectoris dan infark miokardium pada usia 20-39 tahun memiliki jumlah yang sama yaitu 0,3%³.

Hiperkolesterolemia sangat berperan dalam terjadinya penyakit jantung khususnya PJK⁵. Peningkatan kadar kolesterol akan diikuti dengan peningkatan morbiditas dan mortalitas PJK⁶. Kolesterol terdiri dari 4 macam yaitu *low density lipoprotein* (LDL), *high density lipoprotein* (HDL), total kolesterol dan trigliserida. Setiap penurunan 1 mg/dl kolesterol LDL akan menurunkan resiko PJK sebesar 1% dan setiap peningkatan 1 mg/dl HDL akan diikuti dengan penurunan resiko PJK 1% pada pria dan 2% pada wanita⁷.

Hiperkolesterolemia biasanya terjadi pada obesitas atau lanjut usia tetapi tidak menutup kemungkinan hal ini dapat terjadi pada orang kurus atau usia muda⁸. Prevalensi mahasiswa yang mengalami hiperkolesterolemia khususnya di Indonesia khususnya kota Manado di Universitas Sam Ratulangi adalah 25,8%⁸.

Sebagian besar mahasiswa tidak tahu tentang bahaya hiperkolesterolemia

terhadap resiko penyakit jantung koroner⁹. Pengetahuan akan kesehatan yang rendah akan mempengaruhi kesadaran diri individu dalam menjalani hidup sehat⁹.

Dewasa muda khususnya mahasiswa dan dewasa pertengahan tidak sadar/pedulikan akan keadaan hiperkolesterolemianya dan tidak mencoba untuk mengobati atau mencari pengobatan⁵. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran akan kesehatan berdampak pada pola hidup mahasiswa. Hal tersebut akan meningkatkan resiko mahasiswa mengalami hiperkolesterolemia dan PJK¹⁰.

Dari data di atas maka dapat dilihat bahwa mahasiswa Ilmu Pemerintahan memiliki masalah dalam kadar kolesterol darah sehingga perlu diteliti lebih lanjut mengenai pengetahuan tentang hiperkolesterolemia dan kesadaran mahasiswa terhadap PJK.

Bahan dan Cara

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan cross-sectional. Populasi yang digunakan

dalam penelitian adalah mahasiswa ilmu pemerintahan angkatan 2013 universitas muhammadiyah yogyakarta.

Sampel yang diuji adalah 171 responden yang di pilih secara purposive sampling. Kriteria inklusi pada penelitian adalah mahasiswa ilmu pemerintahan angkatan 2013 universitas muhammadiyah yogyakarta dan bersedia menjadi responden. Mahasiswa yang mengundurkan diri selama penelitian dan pernah mendapatkan pendidikan kesehatan terkait hiperkolesterolemia dan penyakit jantung koroner, dikeluarkan dari sampel penelitian.

Sebagai variabel bebas adalah pengetahuan hiperkolesterolemia pada mahasiswa sedang variabel terikat adalah *self awareness* PJK pada mahasiswa. Variabel pengganggu yaitu informasi dan lingkungan yang dikendalikan hanyalah informasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari 2 kuesioner yaitu kuesioner

pengetahuan hiperkolesterolemia dan kuesioner *self awareness* PJK.

Penelitian telah dilakukan di Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada bulan Januari sampai dengan Februari 2016. Data hasil penelitian diperoleh dengan mengumpulkan data primer. Pengumpulan data primer dengan menggunakan kuesioner penelitian yang terdiri dari 3 bagian yaitu data demografi, pengetahuan hiperkolesterolemia dan *self awareness* PJK. Setelah data diperoleh dilakukan pengecekan kuesioner terkait kelengkapan pengisian, apabila ditemukan adanya pertanyaan yang belum diisi maka akan dikembalikan lagi ke responden untuk dilengkapi. Setelah itu, data diberi kode dalam data angka. Apabila semua sudah diberi kode, langkah selanjutnya yaitu memasukan data ke program statistik

(*entry*). Selanjutnya dilakukan pengecekan kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan pemberian kode.

Analisa data berupa analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat dilakukan untuk mendeskripsikan distribusi setiap variabel penelitian dan data demografi sedangkan analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan hiperkolesterolemia terhadap *self awareness* PJK pada mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

171 responden dalam penelitian ini akan dijelaskan melalui tabel distribusi dan frekuensi berikut ini:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Tempat Tinggal

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia responden		
17-19 tahun	28	16,4
20-22 tahun	139	70,7
23-26 tahun	5	2,9

Jenis kelamin		
Laki-laki	93	54,4
Perempuan	78	45,6
Tempat tinggal		
Rumah	45	26,3
Kos	126	73,7

Sumber: Data Primer

Tabel 13. Distribusi dan frekuensi pengetahuan hiperkolesterolemia

	Frekuensi	Persentase
Tinggi	93	29,8
Sedang	60	19,2
Rendah	18	5,8

Sumber: Data Primer

Tabel 14. Distribusi dan frekuensi *self awareness* PJK

	Frekuensi	Distribusi
Tinggi	149	87,1
Sedang	17	9,9
Rendah	5	2,9

Sumber: Data Primer

2. Analisis Bivariat

Tabel 15. Hubungan pengetahuan hiperkolesterolemia terhadap *self awareness* penyakit jantung koroner (PJK)

Pengetahuan hiperkolesterolemia	<i>Self awareness</i> PJK	
	r	0,228
p	0,003	
n	171	

Sumber: Data Primer

Pembahasa

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Berdasarkan tabel 12 maka didapatkan hasil mayoritas usia responden yaitu 20-22 tahun yang berjumlah 139 responden (70,7%). Usia 20-22 tahun merupakan usia remaja. Perubahan intelektual atau kognitif pada usia remaja mengalami tingkat perkembangan tertinggi. Remaja memperoleh kemampuan memperkirakan suatu kemungkinan, mengurutkannya, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan berpikir logis¹¹. Mahasiswa muda (18-22 tahun) lebih memiliki pengetahuan tentang penyakit yang berhubungan dengan kardiovaskuler dibandingkan mahasiswa yang lebih tua >23 tahun (*adult students*)¹². Kelompok usia 20-50 tahun memiliki kesadaran diri yang tinggi akan kesehatan¹³. Kesadaran diri terkait penyakit kardiovaskuler

diantaranya hipertensi, peningkatan kadar lemak tubuh dan arteri koroner tinggi pada individu berusia 20-24 tahun¹².

b. Jenis kelamin

Tabel 12 menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah laki-laki dengan jumlah 93 mahasiswa (54,4%). Mahasiswa laki-laki memiliki sifat lebih terbuka dan sosialisasi tinggi dengan sesama mahasiswa, masyarakat, dan orang tua sehingga mereka memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas¹⁴. Penelitian di China didapatkan hasil *self awareness* terkait penyakit yang diakibatkan oleh dislipidemia di Han China lebih tinggi pada laki-laki usia muda yaitu 58,96%¹⁵. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa kesadaran akan PJK pada saudara kembar laki-laki yang memiliki hiperlipidemia tinggi yaitu 27%¹⁶.

c. Tempat tinggal

Berdasarkan tabel 12 didapatkan hasil bahwa mayoritas mahasiswa tinggal di kos dibandingkan di rumah bersama orang tua yaitu 126 responden (73,7%). Kos adalah tempat tinggal sementara yang banyak didominasi oleh mahasiswa. Kos tidak hanya digunakan untuk beristirahat bagi mahasiswa tetapi juga tempat belajar, berkreasi dan berdiskusi sesama teman kos lainnya¹⁷. Individu yang tinggal dilingkungan dengan orang berpendidikan maka pengetahuan, sikap, dan persepsi yang dimiliki individu akan bertambah dan berbeda dengan orang yang berada disekitar orang pengangguran dan tidak berpendidikan¹⁸. Lingkungan sosial mahasiswa berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter, pola pikir dan kesadaran mahasiswa. Lingkungan mahasiswa diantaranya lingkungan pendidikan dan tempat tinggal¹⁹.

2. Pengetahuan hiperkolesterolemia

Berdasarkan tabel 13 maka pengetahuan hiperkolesterolemia pada mahasiswa ilmu pemerintahan adalah tinggi yaitu 93 responden (29,8). Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Penggunaan indra tersebut memerlukan intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan dipengaruhi oleh indra penglihatan dan indra pendengaran²⁰. Pengetahuan akan kesehatan sangat penting bagi individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari⁹. Salah satu pengetahuan tentang kesehatan adalah terkait hiperkolesterolemia. Terbentuknya pengetahuan individu tidak terlepas dari berbagai faktor yaitu pendidikan, informasi, faktor sosial ekonomi dan budaya, lingkungan, jenis kelamin, pengalaman, dan usia²⁰.

Tingkat pengetahuan mahasiswa terkait penyakit yang berhubungan dengan kolesterol dengan kategori baik (mengetahui) tinggi, hal ini dilihat dari hasil rata-rata responden yang menjawab benar yaitu 79,53%¹⁰. Penelitian lain menunjukkan hasil bahwa pengetahuan mahasiswa S1 relatif kedalam kategori baik terhadap sindrom metabolik dan dislipidemia aterogenik yaitu HDL kolesterol dan peningkatan trigliserida. Hal ini ditandai dengan hasil pengetahuan terkait tekanan darah dan total kolesterol plasma sebanyak 91,6%²¹.

3. *Self awareness* PJK

Tabel 14 menunjukkan bahwa *self awareness* PJK pada mahasiswa adalah tinggi 149 responden (87,1%). Kesadaran diri (*self awareness*) sama halnya dengan mawas diri (*awareness*), individu mampu mengendalikan diri dari stimulus eksternal maupun internal²¹. *Self awareness* adalah interaksi antara pikiran dan perasaan.

Self awareness berada dalam domain afektif sehingga berbeda dengan pengetahuan diri yang berada pada domain kognitif. *Self awareness* disebut dengan “*metacognition*” yaitu kemampuan individu untuk sadar atau peduli pada dirinya sendiri, termasuk *self monitor* dan *self correct behavior*. Kesadaran akan kesehatan sangat diperlukan bagi individu khususnya terkait PJK²².

Penelitian lain didapatkan hasil yaitu mahasiswa tahun ke tiga (18-24 tahun) memiliki kesadaran PJK yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari kesadaran mereka untuk melakukan olahraga dan aktivitas secara teratur, konsumsi buah dan sayur dan sedikit konsumsi garam¹². Penelitian lain yang juga mendukung yaitu kesadaran diri hidup sehat pada mahasiswa tergolong pada kategori tinggi. Hal ini dilihat dari hasil penelitian yaitu sebanyak 42 mahasiswa (52,5%) memiliki kesadaran diri yang tinggi³⁰.

2. Hubungan Pengetahaun Hiperkolesterolemia Terhadap *Self Awareness* PJK

Analisa data untuk menghubungkan 2 variabel menggunakan analisa uji korelasi *spearman rho*. Berdasarkan analisis data didapatkan bahwa hubungan antara pengetahuan hiperkolesterolemia terhadap *self awareness* PJK adalah bermakna (0,003) dengan kekuatan korelasi 0,228 lemah.

Pengetahuan adalah dasar kesadaran seseorang. Kesadaran dapat dilihat dari individu yang memahami dirinya dan dapat mengontrol dirinya dari faktor eksternal dan internal¹³. Pengetahuan tentang metabolik sindrom berhubungan dengan kesadaran pada mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yaitu mahasiswa yang mendapatkan nilai >80 (pengetahuan baik) dan 51-79 (pengetahuan sedang) memiliki kesadaran akan penyakit metabolik sindrom seperti diabetes,

hipertensi, hiperkolesterolemia, arterosklerosis, stroke dan PJK dibandingkan dengan mahasiswa dengan nilai <50 (pengetahuan buruk) yang tidak memiliki kesadaran metabolik sindrom²³.

Pengetahuan yang luas cenderung akan memiliki kesadaran terkait kesehatan karena individu mengetahui resiko yang mungkin akan didapat. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang memiliki pengetahuan tinggi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) memiliki kesadaran K3 yang tinggi pula sedangkan siswa dengan pengetahuan K3 sempit cenderung tidak sadar K3 dalam melakukan praktek di laboratorium²⁴.

Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin tinggi kesadaran dalam kesehatan. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian responden yang memiliki nilai pengetahuan 8,60 terkait PJK memiliki nilai *self awareness* PJK 21,78

dibandingkan dengan responden dengan nilai pengetahuan 6,45 memiliki nilai *self awareness* PJK 17,00²⁶.

Pengetahuan individu terkait lemak tubuh khususnya pada kondisi hiperkolesterolemia dan nutrisi berdampak positif pada kesadaran diri dan perilaku dalam konsumsi nutrisi yang sehat. Pengetahuan terkait lemak tubuh yang rendah akan berdampak pada individu dalam diet dan pemenuhan nutrisi²⁷. Pengetahuan berada pada domain kognitif. Kognitif yang relevan merupakan proses yang disorot sebagai pendukung mekanisme untuk *self awareness, regulation, and transcende* (S-ART) untuk menjadi lebih sadar terhadap kondisi yang menyebabkan (merubah) pada diri seseorang²⁸.

Empat tahapan untuk mencapai *self awareness* optimal yaitu tahap ketidaktahuan, tahap berontak, tahap kesadaran normal akan diri (pengetahuan individu akan sesuatu)

dan tahap kesadaran diri yang kreatif dan optimal. Tahap kesadaran normal akan diri (pengetahuan individu akan sesuatu) adalah tahap seseorang belajar dan memperluas pengetahuan dalam hidupnya. Tahap kesadaran diri yang kreatif dan optimal adalah tahap dimana seseorang dapat mencapai dan mampu melihat kebenaran secara objektif tanpa disampingkan oleh perasaan-perasaan dan keinginan subjektifnya. Tahapan ini dapat diperoleh melalui aktivitas ilmiah atau kegiatan-kegiatan lain diluar kegiatan yang rutin²⁹.

Pengetahuan hiperkolesterolemia pada mahasiswa IP berada pada tahap tiga artinya belum memenuhi kriteria untuk mencapai *self awareness* optimal dan kreatif. Hal lain yang dapat mendukung pendapat ini adalah kegiatan dan materi perkuliahan di IP sama sekali tidak pernah membahas terkait kesehatan sehingga membuat mahasiswa IP memiliki kesempatan kecil untuk mencapai tahap empat. Hal

ini bisa menjadi faktor penyebab keeratan hubungan antara pengetahuan hiperkolesterolemia terhadap *self awareness* PJK yang rendah.

Kesimpulan

1. Mayoritas usia responden adalah usia 20-22 tahun, responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dan bertempat tinggal di kos.
2. Pengetahuan hiperkolesterolemia pada mahasiswa ilmu pemerintahan universitas muhammadiyah yogyakarta adalah tinggi.
3. *Self awareness* PJK pada mahasiswa ilmu pemerintahan universitas muhammadiyah yogyakarta adalah tinggi.
4. Ada hubungan antara pengetahuan hiperkolesterolemia terhadap *self awareness* PJK pada mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan *p* value 0,003.

Saran

1. Bagi mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Mahasiswa Ilmu Pemerintahan diharapkan dapat mempertahankan pengetahuan akan hiperkolesterolemia dan *self awareness* PJK dan dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi Ilmu Keperawatan Penelitian ini dimanfaatkan sebagai informasi dalam bidang keperawatan mengenai pengetahuan terkait hiperkolesterolemia dan *self awareness* PJK pada dewasa muda khususnya mahasiswa.
3. Bagi praktik keperawatan Perawat dapat memberikan intervensi dalam keperawatan komunitas dan keperawatan medikal bedah terutama kardiovaskuler yaitu memberikan pendidikan kesehatan dan konseling tentang hiperkolesterolemia dan penyakit jantung koroner.

4. Bagi peneliti lain

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian eksperimen seperti dengan pemberian program pendidikan kesehatan tentang hiperkolesterolemia dan penyakit jantung koroner, selain itu juga dapat mengembangkan penelitian korelasi yang menghubungkan antara variabel pengetahuan dan *self awareness*. Penelitian selanjutnya diharapkan mengendalikan faktor-faktor pengganggu seperti pendidikan, faktor sosial ekonomi budaya, pengalaman, cara pandang, persepsi, sikap, sistem nilai dan kepribadian.

Daftar Pustaka

1. Karim, S. & Kabo, P. (2008). *EKG Dan Penanggulangan Beberapa Penyakit Jantung Untuk Dokter Umum*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
2. World Health Organization. (2015). *Cardiovascular Diseases (CVDs)*. Diakses 9 Juli 2015 Dari <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs317/en/>.
3. American Heart Association. (2013). National Health And Nutrition Examination Survey. Diakses 30 Mei 2015, Dari http://www.heart.org/Idc.Groups/Heartpublic/@Wcm/@Sop/@Smd/Documents/Downloadable/Ucm_4498/16.Pdf.
4. Riset Kesehatan Dasar. (2013). Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. Diakses 27 Mei 2015 Dari http://www.depkes.go.id/article/view/20144100800_02/Lingkungan-Sehat-Jantung-Sehat.html.
5. Lee, Y, dkk. (2014). *Serum Cholesterol Concentration And Prevalence, Awareness, Treatment, And Control Of High Low-Density Lipoprotein Cholesterol In The Korea National Health And Nutrition Examination Surveys 2008–2010: Beyond The Tip Of The Iceberg*. Diakses Tanggal 4 Oktober 2015, Dari http://www.researchgate.net/publication/260393334_Serum_Cholesterol_Concentration_And_Prevalence_Awareness_Treatment_And_Control_Of_High_Lowdensity_Lipoprotein_Cholesterol_In_The_Korea_National_Health_And_Nutrition_Examination_Surveys_2008-2010_Beyond_The_Tip_Of_The_Iceberg.
6. Shawar, SM, dkk. (2012). *Hypercholesterolemia Among Apparently Healthy University Students*. Diakses 3 Oktober 2015, Dari <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3464752/pdf/fomj-D-11-00145.pdf>.
7. Alwi, I. (2010). *Stratifikasi Risiko Penyakit Jantung Koroner Pada Pasien Dislipemia*. Diakses Tanggal 3 Oktober 2015, Dari [Indonesia.Digitaljournals.Org/index.php/indmed/article/download/73](http://indonesia.digitaljournals.org/index.php/indmed/article/download/73).
8. Malik, MA, dkk. (2013). *Gambaran Kadar Kolesterol Total Darah Pada Mahasiswa Angkatan 2011 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Dengan Indeks Massa Tubuh 18,5-22,9 Kg/M²*. Diakses 5 Juli 2015, Dari [Ejournal.Unsrat.Ac.Id/index.php/ebiomedik/article/view/3102854](http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ebiomedik/article/view/3102854).
9. Wati, DI. (2013). *Hubungan Antara Kesadaran hidup Sehat dan Self Management dengan Perilaku Sehat Mahasiswa Pecinta Alam Jonggring Salaka Universitas Negeri Malang*. Diakses 17 Oktober 2015 dari 2013

- <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel/10AD9FEF0051868E23F5B8406B5905AA.pdf>.
10. Wahyuni. (2014). Tingkat Pengetahaun Mahasiswa Tentang Pola Makan Yang Tidak Seimbang dan Melebihi Jumlah Rata-Rata. Diakses tanggal 17 Oktober 2015 dari <http://www.umpalangkaraya.ac.id/perpustakaan/digilib/download.php?id=863>.
 11. Potter & Perry. (2010). *Fundamental Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
 12. Murfin, R. (2010). *Coronary Heart Disease Knowledge and Health Behavior in Student Nurses*. Diakses 18 Oktober 2015 dari ["http://core.ac.uk/download/pdf/364822.pdf"](http://core.ac.uk/download/pdf/364822.pdf).
 13. Herwati. (2013). Terkontrolnya Tekanan Darah Penderita Hipertensi Berdasarkan Pola Diet Dan Kebiasaan Olah Raga Di Padang Tahun 2011. Diakses Tanggal 4 Juni 2015 [Http://Jurnal-Kesehatan-Masyarakat-118-241-1sm.Pdf](http://Jurnal-Kesehatan-Masyarakat-118-241-1sm.Pdf)
 14. Rita, MR., & Pesudo, BCA. (2014). Apakah Mahasiswa Sudah Melek Keuangan?. Diakses tanggal 17 Maret 2016 dari <http://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/2878/813>.
 15. Luo, JY., dkk. (2014). *Prevalence, awareness, treatment and control of dyslipidemia among adults in Northwetern China: the cardiovascular risk survey*. Diakses 11 Januari 2016 dari <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3895843/pdf/1476-511X-13-4.pdf>.
 16. Ton, T. (2011). *Knowledge, Perception, and Behavior OF relatives Of People With Premature Heart Disease*. Diakses 7 Maret 2016 dari <http://circ.ahajournals.org/content/124/8/58.full.pdf+html>.
 17. Suryanti. (2010). Manajemen Pengelolaan Kost Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin Dan Kedisiplinan Mahasiswa Di Kelurahan Jebres Kecamatan Jebres Kota Surakarta Tahun 2010. Diakses tanggal 20 Februari 2015, dari <https://digilib.uns.ac.id/...=Manajemen-pengelolaan-kost-ditinjau-dari-perbedaan-jenis-kelamin.pdf>.
 18. Shahibul. (2012). Pengetahuan Ilmiah dan Penelitian Ilmiah. Diakses tanggal 24 Oktober 2015 dari <http://shahibul1628.files.com/2012/02/pengetahuan-jenis2-penelitian.pdf>.
 19. Suroto. (2013). Pengaruh Peran Pendidikan Orang Tua Dalam Keluarga Dan Lingkungan Sosial Mahasiswa Terhadap Pembentukan Karakter Sebagai Warga Negara Yang Baik. Diakses 14 Maret 2016 dari http://repository.upi.edu/1900/2/T_PKN_1103861_abstract.pdf.
 20. Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
 21. Reiner, Z., Zdenko,S., dan Eugenia T. (2012). *The Perception And Knowledge Of Cardiovascular Risk Factors Among Medical Students*. Diakses 11 Januari 2016 dari http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3378972/pdf/CroatMedJ_53_0278.pdf.
 22. Ginintasasi, R. (2012). Kesadaran. Diakses 30 Oktober 2015 Dari [Http://file.Upi.Edu/direktori/fipjur.Psikologi/195009011981032-Rahayu_Ginintasasikesadaran_Carl_Jung_%5bcompatibility_Mode%5d.Pdf](http://file.upi.edu/direktori/fipjur.Psikologi/195009011981032-Rahayu_Ginintasasikesadaran_Carl_Jung_%5bcompatibility_Mode%5d.Pdf).
 23. Fleming J. (2010). *Self-Awareness*. In: *JH Stone, M Blouin, editors. International Encyclopedia of Rehabilitation*. Diakses tanggal 25 Februari 2016 dari <http://cirrie.buffalo.edu/encyclopedia/en/article/109/>
 24. Yahia, N, (2014). *Assessment Of College Students' Awareness And Knowledge About Conditions Relevant To Metabolic Syndrome*. Diakses Tanggal 8 Oktober 2015 Dari

- [Httpwww.Ncbi.Nlm.Nih.Govpmarticlespmc4213528p
df13098_2014_Article_373.Pdf](http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4213528/pdf/13098_2014_Article_373.pdf) .
25. Ramadan, PR. (2014). Pengaruh Pengetahuan K3 dan Sikap Kesadaran Berperilaku K3 Di Lab. CNC dan PLC SMK Negeri 3 Yogyakarta. Diakses 15 maret 2016 dari <http://eprints.uny.ac.id/212301/prilia.pdf>.
26. Yeni, K. (2014). *Pengaruh Edukasi Tentang Penyakit Jantung Koroner Terhadap Skor Kesadaran Bahaya Penyakit Jantung Koroner (Coronary Heart Disease Awareness) Di Desa Glagah Bantul Dan Desa Kerso Jepara*. Karya Tulis Ilmiah Strata Satu, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta
27. Elias, C. (2013). *Relationship between nutritional knowledge and hypercholesterolemia on portuguese adults in DIETs students e-journal*. Diakses 7 Oktober 2015 dari [http://www.dd.teicrete.gr/ANAKOINOSIS%20SPOUDO
NDietS2DIETS%20student%20e-
journal_Issue%201_June%202013.pdf](http://www.dd.teicrete.gr/ANAKOINOSIS%20SPOUDO%20DietS2DIETS%20student%20e-journal_Issue%201_June%202013.pdf).
28. Vago, D & David, A. (2012). *Self-awareness, self-regulation, and self-transcendence (S-ART): a framework for understanding the neurobiological mechanisms of mindfulness*. Diakses 21 Januari 2016 dari [http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3480633pdf
fnhum-06-00296.pdf](http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3480633/pdf/fnhum-06-00296.pdf).
29. Kharis. (2014). Pengaruh Dzikir Iklil terhadap kesadaran diri masyarakat nelayan Jama'ah Al-Khidmah Desa Morodemak. Diakses 15 Maret 2016 dari eprints.walisongo.ac.id/39683/104411031_bab2.pdf.
30. Wati, DI. (2013). Hubungan Antara Kesadaran hidup Sehat dan Self Management dengan Perilaku Sehat Mahasiswa Pecinta Alam Jonggring Salaka Universitas Negeri Malang. Diakses 17 Oktober 2015 dari 2013 [http://jurnal-
online.um.ac.id/data/artikel/artikel/10AD9FEF0051868E2
3F5B8406B5905AA.pdf](http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel/10AD9FEF0051868E23F5B8406B5905AA.pdf)